

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu diantara bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan pendidikan tersebut adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

KTSP kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang

bertanggungjawab di bidang pendidikan di SD/MI, SMP/MTs SMA/MA dan SMK.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan sehingga memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum mengandung muatan akademis, namun penerapannya berdasarkan dan membutuhkan banyak pengalaman. Guru sebagai sumber dalam menyampaikan pesan kepada audiens harus memiliki ketrampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan memperhatikan konteks sosial.

Selain itu guru harus memiliki kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum. Guru diminta untuk cepat beradaptasi dengan perubahan itu. Berdasarkan perubahan kurikulum dari KBK kemudian disempurnakan dengan KTSP penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana profesionalisme guru dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Bagaimana Guru menerapkan kurikulum yang telah dirancang pemerintah dan institusi, meskipun disatu sisi KTSP terdapat banyak perubahan dibanding kurikulum sebelumnya.

Menurut Fathoni (2007:15) bila sosialisasi kurikulum tidak efektif, maka sebagai apapun materi kurikulum akan 'mentah' karena kurangnya

informasi yang diterima masyarakat khususnya pengguna dan pelaksana kurikulum. Akhirnya, pelaksanaan kurikulum banyak menemui kendala. Dari sisi pengguna dan pelaksana, sampai sekarang kebanyakan guru, kepala sekolah, dan bahkan petugas Dinas pendidikan belum tahu substansi kurikulum ini.

Secara keseluruhan madrasah saat ini sudah melaksanakan standarisasi pelaksanaan kurikulum terutama kurikulum 2004 dan sebagian lagi mempersiapkan kurikulum KTSP. Ketidakterrataannya pemahaman pengelola madrasah terhadap tuntutan kurikulum tersebut, menyebabkan ketidaksamaan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Hal ini masih banyak dijumpai, beberapa madrasah yang belum memiliki dokumen kurikulum, dokumen pengembangan silabus, rencana pengajar dan alat-alat evaluasi.

Kondisi ini menyebabkan terganggunya pengelola madrasah terhadap pemahaman kurikulum. Disamping itu bantuan pedoman kurikulum KTSP berupa buku maupun CD kepada madrasah tidak merata. Begitu juga dengan pembinaan dari pejabat yang berwenang untuk mensosialisasikan kurikulum tersebut belum mampu menjangkau madrasah-madrasah yang berada di tingkat pedesaan yang letaknya terpencil.

Memperhatikan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian agar dapat diketahui gambaran sesungguhnya secara lengkap akan Implementasi KTSP di MTs Muhammadiyah se kabupaten Gunungkidul di

lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi dan pelaksanaan KTSP di MTs Muhammadiyah Se-Gunungkidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP di MTs Muhammadiyah se-Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang diharapkan nantinya akan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi dan pelaksanaan KTSP di MTs Muhammadiyah Se-Gunungkidul
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP di MTs Muhammadiyah se-Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi bagi dinas Pendidikan berkenaan dengan keterlaksanaan KTSP di MTs Muhammadiyah se-Gunungkidul.
2. Sebagai acuan sekolah dalam melaksanakan implementasi KTSP.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang profil sekolah dalam pelaksanaan KTSP serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan saudara Eko Daryono, Mahasiswa fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan Judul "*Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*" tahun 2009 dengan kesimpulan :

- a. SMK Muhammadiyah I Playen telah menerapkan kurikulum KTSP dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meskipun dalam penerapannya masih ada kekurangan tetapi secara umum sudah sesuai dengan juklak dan teknis yang diberikan oleh Dinas Pendidikan
- b. Tingkat profesionalisme guru PAI di SMK Muhammadiyah I Playen sangat bagus, bahkan berdasarkan angket yang diisi oleh responden menunjukkan kategori tinggi. Sehingga dalam dalam penerapan kurikulum KTSP guru tidak mengalami kesulitan.

Perbedaan penelitian yaitu jika Saudara Eko Daryono meneliti tentang Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan penelitian ini ingin mengetahui Implementasinya di MTs Muhammadiyah di Gunungkidul. Selain itu Saudara Eko Daryono tempat penelitian hanya dalam satu sekolah dan di sekolah tingkat atas (SMK), sedangkan penelitian ini berada di MTs Muhammadiyah di Gunungkidul yang berjumlah 6 unit.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dedy Mustadjab, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaliyaga Yogyakarta dengan judul "*profesionalisme Guru*

pendidikan agama Islam dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi" tahun 2003 dengan kesimpulan :

a. Profesionalisme guru pada umumnya dapat terwujud bila para guru memenuhi persyaratan untuk dapat disebut profesional yaitu :

- 1) Telah menyelesaikan pendidikan sebagai calon guru, dibuktikan dengan ijazah sebagai guru.
- 2) Didukung dengan kompetensi keguruan
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Mencintai tugasnya sebagai guru disertai tanggungjawab dalam melaksanakannya.
- 6) Berjiwa nasional dan berkepribadian mantab.

b. Untuk terwujudnya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam dapat dilakukan para guru dengan memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi Al Islam yang komprehensif terutama terhadap bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan terhadap strategi pembelajaran Agama Islam.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan, yang mencakup metode, teknik dan strategi pembelajaran.
- 4) Membekali berbagai kompetensi, yang terdiri dari kompetensi personal religious, kompetensi sosial religious dan kompetensi

c. Perbedaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada konteks kurikulum sebelum dan sesudah kurikulum berbasis kompetensi terletak pada :

- 1) Kompetensi guru dalam menyusun silabus sebagai bentuk penjabaran standar kompetensi peserta didik dan indikator hasil belajarnya kedalam satuan pembelajaran yang lebih rinci dan aplikatif.
- 2) Membuat panduan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Perhatian terhadap perbedaan individu peserta didik yang lebih ditingkatkan. Peserta didik memiliki berbagai perbedaan dari segi bakat, potensi dan kompetensinya.
- 5) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan konsep pendidikan yang menyenangkan menuju pada pengaktifan peserta didik.

d. Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan jalan ;

- 1) Program *pre service education* yaitu dengan jalan memaksimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga guru

- 2) Program *in service education* yaitu program yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan keilmuan, berupa penyetaraan gelar kependidikan dan penataran.
 - 3) Program *in service training* yaitu program yang pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk penataran-penataran kepada para guru dan calon guru. Ada tiga jenis penataran peningkatan kualifikasi dan penataran perjenjangan.
3. Penelitian yang dilakukan Saudara Dwi Yunanto, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan Judul "*Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 5 Yogyakarta* " tahun 2009 dengan kesimpulan :
- a. Tingkat pemahaman guru terhadap KTSP termasuk dalam kategori baik dengan tingkat keterlaksanaan 64,51%.
 - b. Dukungan terhadap sekolah termasuk dalam kategori baik dengan tingkat keterlaksanaan 75,69%.

Perbedaan penelitian yaitu jika Saudara Dwi Yunanto meneliti tentang evaluasi keterlaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah Kejuruan (SMK), sedangkan penelitian ini ingin mengetahui Implementasinya di MTs Muhammadiyah di Gunungkidul. Selain itu Saudara Eko Daryono tempat penelitian hanya dalam satu sekolah dan di sekolah tingkat atas (SMK), sedangkan penelitian ini berada di MTs Muhammadiyah di Gunungkidul yang berjumlah 6 unit.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Implementasi KTSP

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). (Mulyasa : 2009 : 178)

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap. Dalam *oxford Advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum telah berkembang dari pengertian yang sempit ke pengertian yang komprehensif. Pengertian kurikulum telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut dakir (2004:2), kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya “currere” secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan finish. Dalam dunia pendidikan pengertian tersebut diartikan sebagai bahan belajar yang sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, serta bagaimana cara untuk menguasai bahan belajar agar mencapai tujuan.

Beane (1986 : 29), menjelaskan, “*with few ezeptions, definitions of curriculum fall into one of four categories : 91) curriculum as product, (2) curriculum as program, (3) curriculum as intended learning and (4) curriculum as the leaner.*”

Artinya kurikulum diklasifikasikan menjadi empat kategori, yakni (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) Kurikulum sebagai kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, (4) Kurikulum sebagai pengalaman anak didik.

Menurut pengertian tersebut, kurikulum adalah suatu perencanaan atau program yang baru, pengalaman bagi para pembelajar di bawah panduan sekolah tersebut. Kurikulum dibedakan menjadi empat yaitu (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) Kurikulum sebagai kegiatan belajar mengajar yang diinginkan, dan (4) Kurikulum

sebagai pengalaman belajar bagi siswa (suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:59)

Nana sudjana (2002 : 3) berpendapat bahwa kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasi melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu perkembangan anak didik. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan tandar nasional pendidikan tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan

2. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 36 ;

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada

standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan. Adapun muatan

KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. (Mulyasa, 2009 : 12-13)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Muhammadiyah se Gunungkidul, yang akan peneliti mulai September 2009 sampai November tahun 2009.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *evaluative*, yaitu pelaksanaan Implementasi pada MTs Muhammadiyah se Gunungkidul. Adapun jenis, menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Muhammadiyah se Gunungkidul.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian meliputi seluruh elemen sekolah yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTs Muhammadiyah se Gunungkidul. Subjek penelitian ini terdiri 18 orang tenaga kependidikan, 36 orang guru PAI, 6 kepala sekolah dan 6 wakil kepala madrasah urusan kurikulum total responden 57 orang. Sebaran responden pada setiap sekolah yang merupakan subjek penelitian disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Table 1
Sampel dalam penelitian.

No	Madrasah	Responden	Jml
1	MTs Muhammadiyah Wonosari	a. Kepala Sekolah	1
		b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	1
		c. Guru PAI	6
2	MTs Muhammadiyah Sodo	a. Kepala Sekolah	1
		b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	1
		c. Guru PAI	6
3	MTs Muhammadiyah Monggol	a. Kepala Sekolah	1
		b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	1
		c. Guru PAI	6
4	MTs Muhammadiyah Ngawen	a. Kepala Sekolah	1
		b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	1
		c. Guru PAI	6

tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : angket terbuka dan angket tertutup.

(a) Angket terbuka (angket tidak berstruktur)

Ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

(b) Angket tertutup (angket berstruktur)

Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian hingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v).

Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua angket untuk mencari informasi dan data dari responden.

4. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab tersebut, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-aluran secara wajar dan lancar (Sutrisno Hadi, 2004: 218). Metode interview ditujukan kepada responden di MTs Muhammadiyah Se-Gunungkidul dengan berpedoman dari berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan pokok penelitian yang telah peneliti tetapkan.

5. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi obyek penelitian sebelum melakukan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 133).

6. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari hal yang berhubungan dengan pokok penelitian yaitu administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data-data baik berupa tulisan maupun maupun gambar-gambar yang relevan dengan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000 : 132).

7. Metode Analisis Data

(a) Analisis data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dengan menggunakan rumus statistik dan data tersebut merupakan skor dari hasil instrumen angket Implementasi KTSP Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah se Gunungkidul.

Dalam hal ini dengan metode statistik diskriptif atau rumusan statistik sederhana yaitu mencari persentase.

Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekwensi yang akan dicari persentase

N: Jumlah frekwensi dibanding individu

(b) Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian data yang dikumpulkan diteliti atau dianalisa. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi ini.

Bab pertama adalah Pendahuluan, berisikan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan yang Terakhir Sistematika Pembahasan.

Bab berikutnya adalah Berisikan tentang : Gambaran Umum MTs Muhammadiyah se Gunungkidul, Sejarah Berdirinya, profil Sekolah, Visi, Misi, Moto, dan Tujuan Madrasah.

Bab berikutnya adalah Pembahasan yang Menguraikan Implementasi dan pelaksanaan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan di MTs Muhammadiyah se Gunungkidul.

Bab berikutnya adalah Bagian Penutup yang terdiri Kesimpulan dari Semua Pembahasan, Saran-Saran dari Peneliti, kata Penutup serta bagian akhir dari penelitian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.